

HUBUNGAN ANTARA POSTUR KERJA DAN DURASI KERJA DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PEDAGANG PASAR JOHAR SELATAN

AYUNA BERLIANA SUKMAWATI-25000121130124
2025-SKRIPSI

Gangguan muskuloskeletal merupakan permasalahan kesehatan kerja yang serius karena dapat berdampak pada kesehatan dan produktivitas pedagang. Gangguan ini memengaruhi fungsi pada sistem muskuloskeletal, yang mencakup sendi, saraf, tendon, ligamen, otot, dan tulang. Pedagang cenderung bekerja dalam posisi duduk statis serta melakukan aktivitas yang berulang. Postur kerja yang tidak ergonomis dan durasi kerja yang berkepanjangan menyebabkan keluhan muskuloskeletal seperti nyeri dan pegal pada bagian leher, punggung, dan lutut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara postur kerja dan durasi kerja terhadap keluhan muskuloskeletal pada pedagang di Pasar Johar Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional dan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian berjumlah 147 pedagang, dengan sampel sebanyak 112 responden yang diperoleh melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Keluhan muskuloskeletal diukur menggunakan kuesioner *Nordic Body Map*, sedangkan penilaian postur kerja dilakukan dengan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang memiliki postur kerja dengan tingkat risiko sedang (69,6%) dan bekerja lebih dari 8 jam per hari (67,9%). Tingkat keluhan muskuloskeletal sedang ditemukan pada 28,6% responden, dengan bagian tubuh yang paling sering dikeluhkan adalah pantat, bokong, pinggang, lutut, dan leher. Uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara postur kerja ($p\text{-value} = 0,026$) dan durasi kerja ($p\text{-value} = 0,018$) terhadap keluhan muskuloskeletal ($p\text{-value} \leq 0,05$).

Kata kunci : keluhan muskuloskeletal, postur, durasi, pedagang